

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan Pemerintah Republik Indonesia yang tertuang melalui Undang-Undang Nomor 20 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), tertanggal 04 Juli 2008, telah menjadi sebuah tonggak penting bagi Gerakan UMKM di Indonesia. Dengan adanya Undang-Undang tersebut maka UMKM memiliki landasan hukum atau payung hukum yang kuat yang memungkinkan UMKM menjadi salah satu sektor ekonomi nasional yang harus diberdayakan dan dikembangkan untuk dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi (Kemenkop) dan UMKM per akhir tahun 2018, menunjukkan jumlah UMKM tercatat sebanyak 64.199.606. Dengan rincian yakni usaha mikro 37.59 juta, usaha kecil 9.61 ribu, usaha menengah 13,69 ribu dan usaha besar 39,10 ribu. Hal tersebut menunjukkan cukup besarnya peranan UMKM dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Kemampuan UMKM perlu diberdayakan dan dikembangkan secara terus menerus dengan berusaha mengatasi kendala yang dialami UMKM, agar semakin mampu memberikan kontribusi yang lebih maksimal.

Desa Tegal Harum merupakan desa yang terletak di pusat kota Denpasar dan memiliki beberapa wilayah banjar di dalamnya. Berdasarkan data yang di peroleh dari BUMDes Tegal Harum terlampir data jumlah UMKM yang ada sebanyak 50 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Sebaran UMKM di Tegal Harum Tahun 2022

No.	Wilayah Banjar	Jenis Sektor			Jumlah
		Jasa	Industri	Dagang	
1	Tegal Sari	1	3	2	6
2	Sapta Bumi	2	2	3	7
3	Buana Mertha	3	2	2	7
4	Sanga Agung	1	1	3	5
5	Cemara Agung	2	1	4	7
6	Asta Buana	1	1	2	4
7	Sari Buana	2	2	4	8
8	Buana Kubu	1	2	3	6
Jumlah		13	14	23	50

Sumber data: BUMDes Tegal Harum 2022

Berdasarkan dari data diatas, menunjukkan bahwa banyaknya UMKM di desa Tegal Harum tidak disertai dengan data apakah UMKM yang ada memiliki Perilaku Manajemen Keuangan yang baik dalam pengelolaan usahanya. Saat ini BUMDes Tegal harum belum memiliki data terkait bagaimana perilaku manajemen keuangan UMKM yang ada didesa dalam upaya BUMDes untuk melakukan pencatatan dan *monitoring* UMKM yang ada berkaitan dengan data literasi dan inklusi keuangan.

Para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya sering dihadapkan dengan permasalahan dalam perilaku manajemen keuangan. Padahal perilaku manajemen keuangan sangat penting nantinya dalam menentukan keberlanjutan dan kesuksesan usahanya. Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai konsep penting dalam disiplin manajemen keuangan. Banyak definisi yang diberikan sehubungan dengan konsep ini. Humaira dan Sagoto (2018) menggambarkan perilaku manajemen keuangan sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Menurut Mien dan Thao (2019) perilaku manajemen keuangan sebagai akuisisi, alokasi dan pemanfaatan sumber daya keuangan.

Masalah perilaku manajemen keuangan menjadikan UMKM masih mengalami keterlambatan dibandingkan dengan usaha besar lainnya. Permasalahan perilaku manajemen keuangan ini terjadi karena adanya beberapa kesalahan pengelolaan dana yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Kendala dan masalah yang dialami harus segera diatasi untuk memaksimalkan kinerja demi keberlangsungan dan kesuksesan usahanya. Para pelaku UMKM juga harus bertanggungjawab atas masalah dan kendala yang dihadapi usahanya karena mereka sebagai pemilik, jadi mereka harus mampu mengambil keputusan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi UMKM didalam perilaku manajemen keuangan seperti Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian. Faktor pertama yang berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKMadalah pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan yang merupakan dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan keterampilan keuangan (financial skill) dan penguasaan alat keuangan (Financial tools) (Ida, 2019). Adapun permasalahan utama dalam pengetahuan keuangan yang dialami oleh pelaku UMKM adalah dalam hal penyiapan anggaran. Sebagian besar para pelaku UMKM tidak pernah menyiapkan anggaran keuangan dalam manajemen usahanya (Humaira, 2017).

Dalam membuka usaha, pelaku UMKM rata-rata tidak pernah menyiapkan anggaran keuangan untuk pengelolaan usaha yang dibukanya, Hal tersebut diperkuat dari survei yang dilakukan oleh Raharjo dan Wirjono (2019) yang menyatakan bahwa kebanyakan pelaku UMKM tidak membuat pembukuan terkait manajemen

usahanya, rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam membuat perencanaan anggaran tidak penting dan dapat diatur dengan mudah. sebagian besar pelaku UMKM tidak pernah membuat pembukuan apapun terkait pengelolaan usaha. Estuti, dkk (2021) juga melakukan survei bahwa Fakta yang ditemukan adalah kesadaran para pelaku UMKM untuk membuat pembukuan untuk pengelolaan keuangan usahanya masih sangat rendah. Para pelaku UMKM beranggapan bahwa dari segi pembukuan untuk pengelolaan usaha tidak penting dan dampaknya tidak terhadap keberlangsungan usahanya dan merasa dapat diatur dengan mudah nantinya

Penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2021) menemukan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Artinya semakin baik pengetahuan keuangan maka perilaku manajemen keuangan akan semakin baik. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon (2022) dan Handayani, dkk (2022) yang menyatakan pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Berlawanan dengan penelitian Ummah, dkk. (2021) yang menyatakan pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM adalah sikap keuangan yang umumnya sikap keuangan diartikan sebagai perilaku seseorang individu terhadap uang yang dimiliki. Menurut Widyaningrum (2018), sikap keuangan adalah pengetahuan seseorang terkait keuangan yang dibentuk dengan fokus pada pengelolaan keuangan. Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu kita belajar tentang apa yang diyakini terkait dengan uang. Sikap Keuangan bisa dibagi menjadi enam konsep (Putri & Azhari,

2021) yaitu *obsession* atau obsesi adalah ide, cara berpikir individu terhadap uang dan masa depan supaya bisa mengelola keuangan menjadi lebih baik, *power* atau kekuasaan adalah kekuatan mereka yang memakai uang menjadi indera untuk mengontrol orang lain dan percaya bahwa uang bisa memecahkan perkara mereka, *effort* atau upaya adalah individu yang memahami bahwa uang tersebut sangat bernilai karena berasal dari usaha apa yang telah mereka lakukan, *inadequacy* atau merasa kurang adalah orang yang merasa kekurangan uang dan tidak cukup atas uang yang telah dimilikinya, *retention* atau penyimpanan adalah untuk mereka yang yang cenderung tidak menghabiskan uang, mereka memiliki dana simpanan dikarenakan hemat atau sering menabung yang dapat digunakan untuk dana darurat maupun tujuan yang telah mereka tentukan; dan *security* atau keamanan adalah pandangan kuno tentang keamanan keuangan, baik dari segi keamanan pembayaran maupun cara penyimpanan uang tersebut. Humaira dan Sagoro(2018) menunjukkan sikap keuangan yang buruk dari para pelaku UMKM membuat mereka lalai dalam manajemen keuangan bisnisnya

Penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2021) menemukan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Artinya semakin baik perilaku keuangan maka perilaku manajemen keuangan akan semakin baik. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Handayani, dkk (2022) dan Putri, dkk (2022) yang menyatakan perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Berlawanan dengan penelitian Tampubolon (2022) yang menyatakan perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM adalah Kepribadian Sementara itu, Rizkiawati dan Haryono (2018) memahami bahwa aspek kepribadian dalam mengelola keuangan juga sangat diperlukan bagi keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan, karena perbedaan tipe kepribadian seseorang dapat mempengaruhi orang tersebut dalam mengelola keuangan. Tipe kepribadian seseorang yang tidak mendukung dapat menyebabkan masalah keuangan, seperti hutang yang berlebihan, sedangkan pendapatan merupakan variabel yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan (Andarsari & Ningtyas, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2021) menemukan bahwa kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Artinya semakin baik kepribadian maka perilaku manajemen keuangan akan semakin baik. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Benu, dkk. (2022) dan Yusufina, dkk. (2022) yang menyatakan kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Berlawanan dengan penelitian Tampubolon (2022) yang menyatakan kepribadian tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan

Berdasarkan uraian diatas latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM di Desa Tegal Harum.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

- 1) Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Desa Tegal Harum?
- 2) Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Desa Tegal Harum?
- 3) Apakah kepribadian berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Desa Tegal Harum?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pokok pembahasan dari penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Desa Tegal Harum.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Desa Tegal Harum.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Desa Tegal Harum.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan wawasan yang lebih luas bagi mahasiswa serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan perusahaan UMKM di Desa Tegal Harum untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan.



UNMAS DENPASAR

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Perilaku Direncanakan (TPB)

Theory of Reasoned Action (teori tindakan beralasan) diciptakan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980 dan diperbaharui ke teori Ajzen (1991) tentang *Theory of Planned Behavior* (teori perilaku direncanakan), telah digunakan selama 20 tahun, dan kemudian digunakan untuk keinginan dan perilaku bersama. *Theory of Reasoned Action* (TRA) berspekulasi bahwa perilaku tergantung pada keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Keinginan ditentukan oleh dua faktor, sikap dan norma subjektif. Teori perilaku direncanakan dikembangkan dari teori tindakan beralasan, yang mencakup faktor-faktor lain yang membentuk kontrol perilaku yang dirasakan (Ajzen, 2019).

Teori perilaku direncanakan adalah alat yang dapat digunakan untuk memprediksi perilaku individu ketika mereka tidak dapat sepenuhnya mengendalikan kehendak mereka. Individu memiliki hambatan yang mencegah perilakunya dari tindakan yang sewenang-wenang (Ajzen, 2019). Teori sikap perilaku Ajzen mengacu pada situasi di mana seseorang memiliki penilaian baik atau buruk dari perilaku yang bersangkutan (Ajzen, 2019). Hubungan sikap- perilaku menyatakan bahwa perilaku yang bersangkutan menghasilkan hasil tertentu, sedangkan penilaian menggambarkan evaluasi yang jelas

teori atribusi mengasumsikan bahwa manusia itu rasional dan didorong untuk mengidentifikasi dan memahami struktur penyebab dari lingkungan mereka. Inilah yang menjadi ciri teori atribusi. Peneliti menggunakan teori atribusi karena akan melakukan studi untuk mengetahui pengaruh perilaku auditor terhadap kualitas audit.

2.1.2 UMKM

UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendirinya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur (Handini & Sukei, 2019). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat, UMKM mampu berperan dalam proses pemerataan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Hastuti et al, 2020).

Berdasarkan UU No. 9 Tahun 1999 tentang Usaha Kecil sebagaimana diubah ke undang-undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, maka pengertian UMKM dalam pasal 1 menyebutkan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

- 1) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini
- 2) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.
- 3) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional memiliki negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia

2.1.3 Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Banyak definisi yang diberikan mengenai konsep ini. Behavior finance merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang berpikir dan berperilaku dalam membuat suatu keputusan apakah sebagai investor individu atau investor lembaga atau institusi, banyak faktor terutama dari

psikologi ataupun sosiologi yang bisa mempengaruhi tindakan atau perilaku seseorang dalam membuat suatu keputusan (Yuniningsih, 2020).

Berbagai macam teori behavior finance yang membahas dari bagaimana peran psikologi seorang investor dapat menentukan keberanian dalam risk taking sebuah keputusan terutama keputusan investasi, beberapa contoh teori behavior finance adalah *prospect theory*, *regret theory*, *decision affect theory* (Yuniningsih, 2020)

2.1.4 Pengetahuan Keuangan

Tingkat pengetahuan atau pemahaman (financial knowledge) berkaitan dengan pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan formal, produk dan layanan jasa lembaga keuangan, pengetahuan terkait dengan delivery channel dan karakteristik produk (Syuliswati, 2020). Menurut Dayanti et al (2020) pengetahuan keuangan sangat erat kaitannya dengan tanggung jawab keuangan seseorang, “Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menyimpan uang, dan mengontrol pengeluaran, berinvestasi, dan membayar kewajiban tepat waktu. Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang terhadap berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari alat keuangan dan keterampilan keuangan

Menurut Halim & Astuti dalam (2021), Pengetahuan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengambil sebuah keputusan keuangan untuk menghindari permasalahan yang seringkali terjadi dalam mengelola keuangan, seseorang individu harus mampu dalam memahami, melakukan analisis, dan

melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Widyaningrum (2018) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan, pengetahuan itu penting tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manganat pada ekonomi

2.1.5 Sikap Keuangan

Rajna et al dalam (Estuti et al., 2021) menjelaskan bahwa sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan tidak ketidaksepakatan, dengan mempunyai sikap keuangan yang baik, maka individu akan dapat mengelola keuangan dengan baik pula menerapkan hal tersebut, dirasa akan sulit bagi individu mempunyai surplus uang yang dialokasikan untuk tabungan masa depan, apalagi memiliki modal untuk berinvestasi

2.1.6 Kepribadian

Kepribadian adalah pola karakter yang relatif menetap dan karakter yang unik yang memberikan konsistensi dan individualitas pada perilaku seseorang Feist (2021). Dalam menjalankan usaha, pelaku UMKM juga harus memiliki kepribadian yang baik dalam perencanaan dan pengelolaan anggaran keuangan. Kepribadian masing- masing individu pelaku UMKM juga dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dan menunjukkan kelemahan pengelolaan keuangan. Jika pelaku UMKM tidak dapat mengelola pengelolaan keuangan secara memadai, hal ini akanberdampak negatif pada tingkat di masa mendatang.

Humaira & Sagoro (2020) Kepribadian adalah kualitas yang dimiliki seorang wirausahawan untuk mengelola usahanya sendiri. Wirausahawan harus memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berorientasi pada masa depan

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian terdahulu yang pernah melakukan penelitian tentang Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian Novianti (2021), dengan variabel bebas yang digunakan yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian dan variabel terikat yaitu perilaku manajemen keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh adalah pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian ini dapat dilihat dari lokasi penelitian yaitu Desa Tegal Harum.

Penelitian Tampubolon (2022) dengan variabel bebas yang digunakan yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian dan variabel terikat yaitu perilaku manajemen keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh adalah pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan, sedangkan sikap keuangan dan kepribadian berpengaruh negative terhadap perilaku manajemen keuangan. Adapun

perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian ini bisa dilihat dari lokasi penelitian yaitu Desa Tegal Harum.

Penelitian Handayani, dkk (2022) dengan variabel bebas yang digunakan yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian dan variabel terikat yaitu perilaku manajemen keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh adalah pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan, sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan, dan kepribadian berpengaruh negative terhadap perilaku manajemen keuangan. Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian ini bisa dilihat dari lokasi penelitian yaitu Desa Tegal Harum

Penelitian Putri, dkk (2022), dengan variabel bebas yang digunakan yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan literasi keuangan dan variabel terikat yaitu perilaku manajemen keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh adalah pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian ini bisa dilihat dari variabel bebasnya yaitu kepribadian keuangan dan lokasi penelitian yaitu Desa Tegal Harum

Penelitian Benu, dkk. (2022) dengan variabel bebas yang digunakan yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian dan variabel terikat yaitu perilaku manajemen keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh adalah pengetahuan keuangan, sikap keuangan

dan kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian ini bisa dilihat dari lokasi penelitian yaitu Desa Tegal Harum

Penelitian Yusufina, dkk. (2022) dengan variabel bebas yang digunakan yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian dan variabel terikat yaitu perilaku manajemen keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh adalah pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian ini bisa dilihat dari lokasi penelitian yaitu Desa Tegal Harum

Penelitian Wiguna, (2023), dengan variabel bebas yang digunakan yaitu literasi keuangan, pengetahuan keuangan dan sikap keuangan dan variabel terikat yaitu perilaku manajemen keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh adalah literasi keuangan, pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian ini bisa dilihat dari variabel bebasnya yaitu keuangan dan lokasi penelitian yaitu Desa Tegal Harum

Penelitian Ummah, dkk. (2021), dengan variabel bebas yang digunakan yaitu sikap keuangan, pengetahuan keuangan, efikasi diri keuangan dan variabel terikat yaitu perilaku manajemen keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh adalah sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan, pengetahuan keuangan dan efikasi

diri keuangan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian ini bisa dilihat dari variabel bebasnya yaitu kepribadian keuangan dan lokasi penelitian yaitu Desa Tegal Harum Harum

Penelitian Audia (2023), dengan variabel bebas yang digunakan yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan pengalaman keuangan dan variabel terikat yaitu perilaku manajemen keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh adalah pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian ini bisa dilihat dari variabel bebasnya yaitu kepribadian keuangan dan lokasi penelitian yaitu Desa Tegal Harum

Penelitian Nasrulloh (2021) dengan variabel bebas yang digunakan yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian dan variabel terikat yaitu perilaku manajemen keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh adalah pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian ini dapat dilihat dari lokasi penelitian yaitu Desa Tegal Harum